

Oesman Effendi

# Mengukur Sawah Membuat Lukisan

BERBICARA tentang Oesman Effendi, baik lukisan maupun pandangan, gagasan dan kepribadiannya sebagai seniman, selalu menarik. Bukan karena efek yang secara sengaja ingin dicapainya ataupun ucapan-nya yang sering mengejutkan. Misalnya ketika ia berkata mengenai ada tidaknya seni lukis "berwatak khas" Indonesia, pernyataannya bahwa kanvas merupakan medan perang dan bahwa kita harus sanggup mengatasi akibat buruk dari lagu kebudayaan pop dan konser merisme di Indonesia.

Sebagai seniman dia sederhana, berjiwa kerakyatan dan religius. Karena panggilan jiwa yang demikian itulah pada tahun 1972 ia kembali



ke kampung halamannya di Sumatera Barat, bertani di samping melukis, dan memperdalam pengetahuan agamanya.

Kesederhanaannya, jiwa kerakyatan dan pandangan/sikap religiusnya ini memancar dalam lukisan-nya sebagai sumber kekuatan yang bersifat kerohanian. Pada pameran tunggalnya, di ruang Pameran TIM 8 s/d 19 Mei 1979, mengetengahkan 40 buah lukisannya yang terbaru. Sebagai mana tampak pada judul-nya, sebagaimana sebagian tampak juga pada lukisan-nya sendiri. Oesman Effendi banyak sekali dirangsang oleh getaran hidup yang dirasakan dari sekelilingnya.

Judul-judul lukisan Oesman berkisar di sekitar kampung halamannya Bukti Tinggi dan Agam, dgn ngarai, sawah, sungai, gunung, bukit dan daunnya. Misalnya kita baca judul berikut: *Sumber Ngarai Meja Ngarai, Kemenangan Ngarai, Pesta Sawah, Agam Purna, Bukti Tinggi, Pengantin Agam, Mimpi Ngarai* dan sebagainya. Tapi Oesman di sini tidak melukiskan kampung halamannya secara realis atau naturalis.

Yang ditangkap Oesman dari lingkungannya adalah getaran hidupnya; irama kehidupan manusia dan alamnya; drama musik dan misteri-misterinya.

Dari situ dia menterjemahkan pengertian dan penangkapannya tentang hidup, serta hubungan spiritualnya dgn alam dan kekuatan dalam alam; ke dalam bahasa warna dan garis. Tak dapat di sangkal lagi bahwa Oesman adalah "master of colour", jagoan warna, di samping penguasaannya pada garis, imaji, irama dan komposisi.

Pada "*Kemenangan Ngarai*" sebagai contoh, dgn bernilai

itu juga yang dominan dalam kesan sebagai lukisan optik, imaji yang ditampilkan begitu kuat. Kita melihat seperti bayang gunung yang mengantung dalam dirinya getaran spirituil, dalam warna spektrum, tampak dalam kaca yg jernih bergerak lari bersama angin kencang menuju senja hari.

Pada "*Pesta Sawah*", juga dengan warna yang gembira pelukis menampilkan imaji yang hidup. Kalau pelukis realis akan melukis kegembiraan petani dgn tariannya, maka "*Pesta Sawah*" Oesman yang ditampilkan adalah betapa gunung, bukit pohonan dan pematang sawah, ikut bergetar jiwanya, ikut bergembira menyambut panen sawah. Sebab terjadinya panen bukan manusia saja, melainkan juga berkat bantuan lingkungan sekitarnya.

"*Agam Purna*" yang tentu saja berbeda dari lukisan-nya yang lain kebanyakan, menunjukkan kematangan Oesman dan keberaniannya menampilkan imaji surealis tentang bayangannya mengenai keangkeran kota Agam dahulu kala. Dengan latar coklat dia menampilkan imaji biomorfis, seakan mahluk gaib yang begitu perkasa sedang terbang memburu kegelapan sementara mukanya menoleh ke belakang terus menerus, waspada.

Pada "*Pengantin Agam*" sekali lagi dia tampilkan betapa perkawinan unsur jantan dan betina, terang dan gelap, siang dan malam, merupakan puncak kegembiraan hidup. Pada "*Sawah II*", dia melukiskan bahwa kesuburan bumi identik dengan kegembiraan dan keindahan.

Jelaga yang dilukiskan Oesman Effendi di sini adalah getaran protes penjelmaannya di beri karakter menjadi obyek baru yang hidup. Pelukis Rusli berkata: "Seluruh lukisan Oesman Effendi yang dipamerkan ini merupakan kesatuan yang bulat dan orisinal yg mencapai mutu tinggi dalam seni lukis. Kemungkinan kemampuan dan kemahiran jawa, yang seluruhnya merupakan peleburan menyatu, hilangnya ampas, tersaringnya inti."

Selanjutnya Rusli menegaskan: "Seluruh lukisannya menunjukkan style OE tersendiri dan kita lihat di sini lukisannya adalah lukisan abstrak

BERITA BUANA  
Selasa, 22 Mei 1979.-